

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.¹ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa Tunanetra” ini dilakukan dengan cara mencari data yang sebanyak-banyaknya tentang hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai obyek penelitian.³

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan data dari beberapa sumber tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2

³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3

membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung yang kemudian data tersebut dideskripsikan dengan teratur sehingga menghasilkan pemahaman yang baik.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian multisitus. Menurut pendapat dari Mulyadi yang mengutip Bogdan dan Biklen, bahwa etika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau menyimpan data, peneliti biasanya melakukan apa yang kita sebut *multi-case studies*. *Multi-case studies* sendiri memiliki berbagai bentuk. Beberapa diantaranya adalah memulai dengan hanya satu kasus untuk memilih pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multisitus adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini memiliki karakteristik yang sama maka disebut studisitus.

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka peneliti perlu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian multisitus. Penulis mengarah kepada kegiatan yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan mengetahui dan menganalisis peran

guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁴

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian pertama di SMPLB Bintara Campurdarat terletak di jalan Stadion No. 02 Kauman Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, kode pos 66272. Yang terletak di sebelah utara kantor polisi Campurdarat, sebelah selatan lapangan Campurdarat, dan sebelah Barat Kantor Kecamatan Campurdarat.

Lokasi penelitian yang kedua yaitu di SMPLB Attanhid Pakel, Desa Bono, Kecamatan Pakel, kode pos 66273, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur.

Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada lokasi penelitian yang cukup strategis, karena kedua lembaga tersebut mudah dijangkau peneliti. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 9

dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya⁵.

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti menggunakan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu sesuai dengan pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis Al-Quran sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti akan terus mendatangi lokasi penelitian sampai data benar-benar terkumpul semua dan yang telah disepakati oleh informan, sehingga didapatkan kesimpulan bersama.

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama atau instrumen kunci yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Ketika memasuki lapangan peneliti harus selalu bersikap hati-hati, terutama terhadap informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode..*, 117.

Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoint sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Peneliti berusaha beradaptasi dan menjalin hubungan yang baik dengan informan agar mudah memperoleh data agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Perlu dipahami bahwa sebagai peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian sebelum, selama, maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjalin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai

sumber informasi yang dicari⁶. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen dari sekolah.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh⁸. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Dengan demikian, sumber data tersebut dapat berupa informan dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Adapun yang menjadi subyek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa tunanetra. Sedangkan sumber data non manusia adalah aktivitas para siswa tunanetra dari masing-masing lokasi penelitian yang diamati, dokumentasi kegiatan dan catatan penting terkait lainnya.

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, 91

⁷Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57

⁸Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian...*, 45

⁹ Moleong, *Metode Penelitian...*, 112

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, pertama mereka sebagai pelaku terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra di sekolah luar biasa. Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian, SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung.

Dalam memilih informan tersebut, peneliti menggunakan *sampling purposif*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail mendalam berdasarkan pada fokus penelitian.

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data penelitian ini tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11

di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung, maka peneliti menggunakan metode berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepeth interviews*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif.¹¹ Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.¹² Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*information supplier*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Bagi peneliti dengan wawancara maka akan diketahui lebih banyak hal tentang kajian penelitiannya, sehingga informan satu dan yang lainnya bisa diambil kesimpulan yang akan menjadi jawaban atas masalah yang diteliti. Keuntungan lain dari wawancara ini antara lain dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang sikap, pikiran, harapan dan perasaan yang ingin diketahui peneliti. Di sisi lain kelemahannya yakni membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena harus berhadapan satu persatu dengan informan.¹³

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah *indepeth interview* atau wawancara mendalam, artinya dalam wawancara ini

¹¹ *Ibid.*, 33

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, 160

¹³ *Ibid.*, 32

peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Dalam wawancara ini apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang di inginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunantra di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi partisipan

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa aktifitas sekolah luar biasa yang berkaitan dengan peran guru PAI dan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra. Tanzeh dan Suyitno, “observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam”.¹⁴ Observasi ini penting dilakukan dalam rangka pengumpulan data karena banyak kejadian yang memang hanya bisa diperoleh melalui observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung.

¹⁴ Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 133

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, catatan rapat, artikel, media, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk *sumber non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya.¹⁵

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tertulis maupun data lain tentang SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung. Seperti data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, keadaan siswa tunanetra, struktur organisasi, kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

temuan bagi orang lain.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.¹⁷ Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Selama informan tidak keberatan, maka dalam pelaksanaan wawancara, semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan sesuatu *thick description*, dengan memperhatikan dua perspektif emik dan etik.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis data situs tunggal (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁸

a. Analisis data Situs Tunggal (*individual case*)

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing obyek yaitu SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB

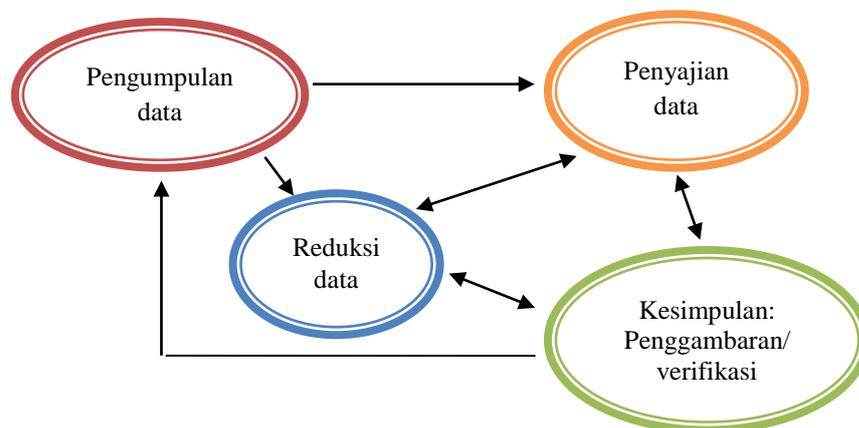
¹⁶Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitan Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, 171

¹⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

Attanhid Pakel Tulungagung. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan.

Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹ Bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display/penyajian data (*data display*), dan gambaran kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berikut ini adalah gambarannya:



Gambar 3. Teknik Analisis Data²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandug: Alfabeta, 2013), 141

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu:

a. Pengumpulan data

Aktifitas mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.²¹Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.²²

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan

²¹ *Ibid.*

²² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian kualitatif. Kesimpulan ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Dalam membuat kesimpulan diharapkan ringkas dan padat.²⁴

Pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk mengarah pada hasil kesimpulan. Hal ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 249

²⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian...*, 46

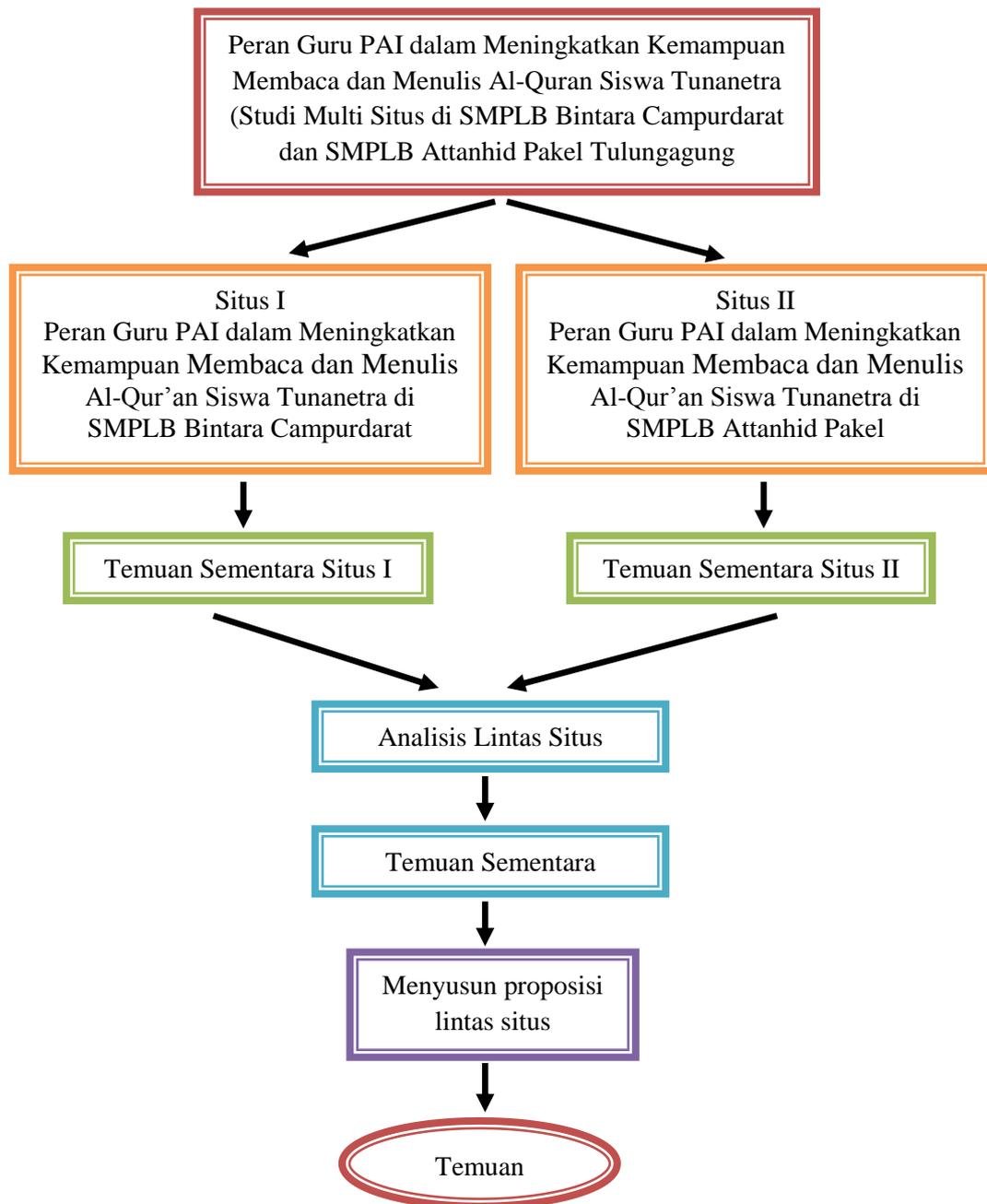
b. Analisis Data Lintas Situs (*cross case analysis*)

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b. Membandingkan dan membedakan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian.
- c. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir kedua situs penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau kesahihan data mutlak diperlukan. Maka dari itu dalam rangka pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik

pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu (1) derajat kepercayaan (*credability*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Masing-masing kriteria tersebut pemahamannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credability*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data-data yang terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa tunanetra di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung yang diperoleh di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberi tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, yaitu: (1) perpanjang keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif dan (7) pengecekan anggota. Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan/keajekan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁵ Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan sangat menguntungkan bila dilakukan bersama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau pura-pura.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Triangulasi

²⁵ *Ibid.*, 329

²⁶ *Ibid.*, 330

dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁷

Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi metode/teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan. Dua strategi dalam triangulasi metode ini yang dilakukan penelitian adalah:
 - a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 2) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam triangulasi sumber ini penelitian ini peneliti melakukan dengan

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 209

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 204

cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda yaitu:

- a) Peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
 - b) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, baik pagi maupun siang.

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitiannya maka dapat dikatakan standar *transferability* tinggi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaan terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.²⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Data-data yang telah didapatkan dari SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung, kemudian disederhanakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk narasi, gambar dan juga bagan yang diperlukan.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu (1) analisis data situs individu, dan (2) analisis data lintas situs. Analisis data situs individu adalah analisis data berdasarkan lokasi tertentu. Adapun tahapan penelitian akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

²⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian...*, 25

2. Membuat rancangan penelitian

Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

4. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar valid.